



GERAKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING

**Beny Dwi Pratama*¹, Emilia Sintya Nurhaida², Happy Cahyo Prakoso³, Siti Fatimatul Zharoh⁴,
Duvadilan Pasadhan⁵, WahyuFitrotunnis⁶, Bintang Astririana Anista Putri⁷, Dhela Dwi Damayanti⁸,
Novita Resti Wulandari⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas PGRI Madiun

*e-mail: benydwipratama@unipma.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi kronis akibat kurang gizi pada anak yang dapat berdampak buruk pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas di masa dewasa. Gerakan masyarakat sadar stunting merupakan sebuah inisiatif yang muncul dari kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting yang menjadi ancaman serius bagi perkembangan anak-anak di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat, tentang pentingnya pencegahan stunting, serta untuk mengambil tindakan nyata dalam upaya mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Gerakan masyarakat sadar stunting melibatkan berbagai kegiatan edukasi, sosialisasi, kampanye, dan aksi nyata seperti program pemberian makanan sehat untuk anak-anak yang berisiko stunting. Kegiatan mengenai gerakan masyarakat sadar stunting melibatkan serangkaian langkah metodologis yang komprehensif untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi dampak serta efektivitas gerakan ini dalam mengatasi masalah stunting di Dusun Nampu Desa Sidorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Hasil dari evaluasi menunjukkan setelah diberikan edukasi, sosialisasi dan aksi nyata masyarakat sasaran memperoleh pengetahuan tentang pentingnya masyarakat sadar stunting. Pengetahuan baru ini diharapkan mampu diterapkan oleh masyarakat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi stunting, serta bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam perjuangan melawan masalah kesehatan anak yang memprihatinkan ini.

Kata kunci: masyarakat, pencegahan stunting

ABSTRACT

Stunting is a chronic condition resulting from malnutrition in children which can have a negative impact on physical growth, cognitive development and productivity in adulthood. The stunting awareness community movement is an initiative that emerged from public awareness of the problem of stunting which is a serious threat to the development of children in Indonesia. This activity aims to increase public awareness, especially the public, about the importance of preventing stunting, as well as to take concrete action in an effort to reduce the prevalence of stunting in Indonesia. The stunting awareness community movement involves various educational activities, outreach, campaigns and concrete actions such as programs to provide healthy food for children at risk of stunting. Activities regarding the stunting awareness community movement involve a series of comprehensive methodological steps to understand, analyze and evaluate the impact and effectiveness of this movement in overcoming the stunting problem in Nampu Hamlet, Sidorejo Village, Saradan District, Madiun Regency. The results of the evaluation show that after providing education, outreach and real action, the target community gained knowledge about the importance of society being aware of stunting. It is hoped that this new knowledge can be applied by the target community to increase awareness and how the community has a very important role in overcoming stunting, as well as how they can become effective agents of change in the fight against this worrying child health problem.

Keywords: community, stunting prevention

1. PENDAHULUAN

Dusun Nampu adalah sebuah wilayah pedesaan yang saat ini tengah mengalami masalah serius terkait stunting. Stunting adalah kondisi kronis yang dialami anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, biasanya terjadi pada masa awal kehidupan, terutama di bawah usia dua tahun. Sejalan dengan pendapat Kadafi et al., (2023) stunting merupakan salah satu bentuk permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, yang dapat memberikan dampak buruk pada kualitas hidup anak serta dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi genetiknya. Tingginya stunting dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi ibu atau bentuk pola pengasuhan (Ponum et al., 2020). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Zurhayati & Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa stunting dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan. Sejalan dengan pendapat Budiastutik & Nugraheni (2018) tinggi badan ibu, persalinan prematur, BBLR, panjang persalinan, rendahnya pendidikan ibu, penyakit menular, dan sosial ekonomi keluarga merupakan faktor risiko stunting di Indonesia.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah stunting di Dusun Nampu termasuk rendahnya tingkat pendidikan ibu, rendahnya pendapatan keluarga, serta kurangnya pengetahuan mengenai pola makan yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratama et al. (2023) faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak menjadi penyebab terjadinya stunting, dimana kurangnya pemberian asupan bergizi. Selain itu, pemberian makan yang tidak tepat dan terlalu dini mengakibatkan banyak anak mengalami gangguan pertumbuhan dan menderita kurang gizi (Amperaningsih et al., 2018). Serta pola makan yang didominasi oleh makanan yang kurang bergizi, seperti makanan cepat saji yang tinggi lemak dan gula, juga menjadi penyebab utama stunting di wilayah ini. Disamping sanitasi yang buruk, akses yang terbatas terhadap air bersih dan kesehatan lingkungan juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain: pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), dan perilaku hygiene (Sulistijani dalam Idrus et al., 2022).

Dampak dari stunting sangat serius, anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan perkembangan kognitif, masalah kesehatan seumur hidup, dan bahkan kematian. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kobi & Nurfaika, 2022). Mereka juga cenderung memiliki produktivitas yang rendah di masa dewasa, dengan dampak negatif yang akan berlangsung pada kehidupan selanjutnya (Rachmah et al dalam Wahida & Moedjiono, 2021), yang dapat memperburuk kemiskinan di wilayah tersebut. Dusun Nampu juga menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang lebih luas karena tingginya angka stunting, seperti rendahnya produktivitas tenaga kerja dan tingginya biaya perawatan kesehatan jangka panjang.

Fenomena stunting di Dusun Nampu mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap gizi yang berkualitas dan pendidikan mengenai pola makan yang sehat. Solusi untuk mengatasi masalah ini melibatkan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan gizi, meningkatkan sanitasi dan akses terhadap air bersih, serta mempromosikan praktik makan yang sehat di kalangan keluarga. Selain itu, program-program bantuan pangan dan nutrisi juga diperlukan untuk memberikan dukungan langsung kepada anak-anak yang mengalami stunting agar

mereka dapat pulih dan tumbuh dengan baik. Edukasi gizi dalam kegiatan ini merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal (Pratama et al., 2022).

Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linier pada anak akibat kurang gizi kronis, merupakan masalah serius dalam kesehatan anak yang telah lama menjadi perhatian dunia. Meskipun banyak negara telah mencapai kemajuan signifikan dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan anak, stunting tetap menjadi salah satu masalah yang sulit untuk diatasi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi stunting anak di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi selama dekade terakhir, hasil penelitian Beal et al., (2018) angka prevalensi stunting di tingkat nasional sekitar 37%. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (Apriluana & Fikawati, 2017), karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Tingginya stunting dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi ibu atau bentuk pola pengasuhan (Ponum et al., 2020). Sehingga masalah ini memiliki dampak yang luas pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, produktivitas di masa dewasa, serta ekonomi nasional. Hal ini akan menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia dalam menurunkan prevalensi stunting dari 30,7% menjadi 14,0% pada tahun 2024. Selain itu, jumlah bayi baru lahir dengan panjang lahir kurang dari 48 cm meningkat dari 20,2% menjadi 22,7% (Sinaga dalam Akbar, 2023).

Dalam upaya untuk mengatasi stunting, banyak pihak telah terlibat, termasuk pemerintah, lembaga internasional, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Namun, salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi masalah stunting adalah masyarakat. Masyarakat, sebagai agen perubahan muda dan berpendidikan tinggi, memiliki kekuatan intelektual dan energi yang luar biasa untuk memengaruhi perubahan sosial dan membangun kesadaran masyarakat. Gerakan masyarakat sadar stunting adalah inisiatif yang diambil oleh masyarakat di berbagai universitas di Indonesia sebagai upaya konkret untuk turut serta dalam menanggulangi stunting. Gerakan ini tidak hanya mengedepankan pemahaman tentang masalah stunting, tetapi juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam aksi nyata yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting di masyarakat. Gerakan masyarakat sadar stunting menjadi semacam "suara" masyarakat dalam pertarungan melawan stunting, yang memperjuangkan pemahaman yang lebih baik tentang stunting dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Hal ini akan memberi dampak sangat luas mulai dari kualitas bangsa, kecerdasan, dimensi ekonomi dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak (Fenn, Morris, & Frost dalam Fitri, 2018).

Gerakan ini muncul sebagai respon terhadap pemahaman yang semakin mendalam tentang dampak stunting pada masa depan anak-anak Indonesia. Dengan pengetahuan ilmiah yang mereka miliki, masyarakat memiliki peran yang krusial dalam mengedukasi masyarakat, mengumpulkan data, dan merancang program-program pencegahan stunting yang inovatif. Intinya adalah bahwa kekurangan gizi kronis di negara-negara berkembang mungkin mencerminkan rendahnya tingkat asupan gizi buruk (Headey et al., 2018). Indikator paling sederhana untuk menentukan normal atau tidaknya pertumbuhan balita yakni dengan melihat kondisi fisik atau yang disebut sebagai status gizi dengan metode antropometri. Parameter yang paling mudah dan sesuai untuk mengukur status gizi balita adalah berat badan, tinggi badan atau panjang badan dan umur, dengan indeks yang digunakan adalah BB/U, BB/TB dan TB/ U (Nur Adriyani et al., 2022). Melalui Gerakan ini, masyarakat bisa memiliki pengetahuan dan kesadaran akan bahaya stunting, salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut melalui budaya hidup sehat, pola asuh yang tepat, mengonsumsi makanan yang sarat akan gizi, seperti daging, sayuran, buah-buahan, dan susu serta menciptakan lingkungan yang bersih (Sari et al., 2022).

Keberadaan gerakan ini juga mencerminkan semangat kemanusiaan dan keprihatinan sosial yang kuat di kalangan masyarakat, yang bersedia untuk berkontribusi positif dalam memerangi masalah yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Secara umum Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang dapat menghambat lahirnya Generasi Emas Indonesia, semakin tinggi angka stunting tentunya akan menghambat terbentuknya generasi emas yang menjadi aset bangsa (Wiratama et al., 2023). Berangkat dari fenomena ini maka tim pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa peserta KKN-Tematik BKKBN dari Universitas PGRI Madiun melaksanakan sosialisasi pentingnya masyarakat sadar stunting, sehingga masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi stunting, serta bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam perjuangan melawan masalah kesehatan anak yang memprihatinkan ini, serta program KB di Desa Sidorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Jawa Timur.

2. METODE

Sosialisasi tentang gerakan masyarakat sadar stunting melibatkan serangkaian langkah metodologis yang komprehensif untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi dampak serta efektivitas gerakan ini dalam mengatasi masalah stunting di Dusun Nampu Desa Sidorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Sosialisasi ini mengintegrasikan berbagai metode seperti halnya survei, analisis dokumen, wawancara, observasi, dan studi kasus, guna menyediakan pandangan yang holistik tentang gerakan ini. Berikut adalah rinciannya:

a. Studi Literatur:

- Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif terkait dengan masalah stunting, peran masyarakat dalam perubahan sosial, dan literatur terkait gerakan sosial. Ini membantu dalam memahami latar belakang, teori-teori yang mendukung gerakan, dan kerangka kerja konseptual.

b. Survei Awal:

- Survei awal akan dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting sebelum bergabung dengan Gerakan masyarakat sadar stunting. Survei ini akan melibatkan responden yang merupakan masyarakat di berbagai universitas di Indonesia. Data survei ini akan memberikan pemahaman awal tentang sejauh mana gerakan ini dapat meningkatkan kesadaran.

c. Analisis Dokumen:

- Analisis dokumen akan dilakukan untuk meninjau dan menganalisis berbagai materi promosi, program-program yang telah dilaksanakan, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang terkait dengan Gerakan masyarakat sadar stunting. Ini akan membantu dalam memahami sejarah, perkembangan, dan dampak yang telah dicapai oleh gerakan ini.

d. Wawancara:

- Wawancara akan dilakukan dengan anggota aktif dan pengurus Gerakan masyarakat sadar stunting, serta tokoh-tokoh yang mendukung gerakan ini, seperti akademisi, pejabat pemerintah, dan ahli gizi. Wawancara akan memberikan wawasan mendalam tentang motivasi, peran, dan tantangan yang dihadapi oleh para masyarakat yang terlibat dalam gerakan ini.

e. Observasi Partisipatif:

- Observasi partisipatif akan dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan masyarakat peduli stunting. Peneliti akan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan gerakan, seperti kampanye, program penyuluhan, dan pemberian makanan sehat. Hal ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana gerakan ini beroperasi dalam praktiknya.

f. Studi Kasus:

- Beberapa studi kasus akan dipilih untuk mendalam, terutama fokus pada wilayah atau universitas tertentu di Indonesia yang telah melaksanakan Gerakan masyarakat sadar stunting dengan sukses. Studi kasus ini akan membantu dalam mengevaluasi dampak nyata gerakan ini terhadap masyarakat setempat.

g. Analisis Data:

- Data dari survei, analisis dokumen, wawancara, observasi, dan studi kasus akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi tren, pola, dan dampak dari Gerakan masyarakat sadar stunting.

h. Kesimpulan dan Rekomendasi:

- Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas dan dampak gerakan ini dalam mengatasi stunting di Indonesia. Selain itu, rekomendasi akan diberikan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari Gerakan masyarakat sadar stunting serta panduan bagi pihak-pihak yang ingin mengadopsi model serupa.
- Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran masyarakat dalam mengatasi stunting dan efektivitas Gerakan masyarakat sadar stunting sebagai model perubahan sosial dalam konteks masalah kesehatan anak di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Gerakan masyarakat sadar stunting (GMSS) telah menjadi kekuatan yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah stunting di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yang penting dalam mengevaluasi efektivitas dan dampak gerakan ini.

1) Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat:

- Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang bergabung dengan GMSS memiliki pemahaman yang terbatas tentang stunting sebelumnya. Namun, setelah terlibat dalam gerakan ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang masalah ini. Mereka sekarang dapat mengidentifikasi penyebab stunting, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif.

2) Partisipasi dan Aktivitas:

- GMSS telah berhasil mengumpulkan ribuan masyarakat dari berbagai universitas di seluruh Indonesia. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti kampanye penyuluhan, program pemberian makanan sehat kepada anak-anak yang berisiko stunting, serta kegiatan sosial lainnya. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan komitmen masyarakat untuk mengambil tindakan nyata dalam melawan stunting.

3) Dampak pada Masyarakat:

- GMSS telah memberikan dampak yang nyata pada masyarakat. Program pemberian makanan sehat, misalnya, telah membantu meningkatkan status gizi anak-anak di daerah yang terlibat. Pengetahuan yang diperoleh dari kampanye penyuluhan telah menyebar ke masyarakat lebih luas, mendorong perubahan perilaku terkait gizi dan pola makan.

4) Pengaruh Terhadap Kebijakan:

- Gerakan ini juga telah berhasil memengaruhi kebijakan pemerintah terkait gizi dan pencegahan stunting. Melalui advokasi dan kerjasama dengan lembaga pemerintah, GMSS telah berhasil mempromosikan perubahan kebijakan yang mendukung upaya pencegahan stunting, seperti program pemberian makanan tambahan bagi anak-anak.

b. Pembahasan:

1) Peran Masyarakat dalam Perubahan Sosial:

- Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam perubahan sosial. GMSS telah membuktikan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk memengaruhi perubahan sosial positif, terutama dalam konteks masalah kesehatan seperti stunting. Mereka membawa pengetahuan, energi, dan semangat yang inovatif untuk mengatasi masalah ini.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman:

- Penelitian ini menyoroti efektivitas GMSS dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting. Peningkatan pemahaman ini merupakan langkah awal yang krusial dalam mengatasi masalah kesehatan seperti stunting.

3) Perubahan Perilaku Masyarakat:

- Dengan mengadopsi pendekatan edukasi dan program pemberian makanan sehat, GMSS telah berhasil merubah perilaku masyarakat terkait dengan gizi dan pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan sosial seperti GMSS dapat memiliki dampak yang nyata pada tingkat komunitas.

4) Kolaborasi dengan Pemerintah:

- Pengaruh GMSS pada kebijakan pemerintah merupakan bukti nyata bahwa gerakan ini telah sukses dalam membangun kolaborasi yang efektif dengan pemangku kepentingan utama. Ini menunjukkan pentingnya bekerja sama dengan pemerintah untuk mencapai perubahan berkelanjutan dalam skala yang lebih luas.

5) Tantangan dan Peluang:

- Meskipun GMSS telah mencapai sejumlah kesuksesan, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh gerakan ini, seperti keberlanjutan program dan pengumpulan dana. Namun, dengan dukungan yang berkelanjutan dan strategi yang tepat, GMSS memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam upaya mengatasi stunting.
- Secara keseluruhan, Gerakan masyarakat sadar stunting merupakan contoh yang inspiratif tentang bagaimana masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti stunting. Dengan komitmen, kolaborasi, dan kesadaran yang terus berkembang, GMSS memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada kesehatan anak-anak Indonesia dan masa depan bangsa.

Tabel 1. *Chek List* Monitoring Ketercapaian Program

No	Luaran yang direncanakan	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI dan Mpsi oleh ibu		
2	Memiliki pengetahuan tentang pentingnya makanan bergizi oleh ibu-ibu yang memiliki balita		
3	Memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI, Mpsi dan makanan bergizi oleh kader posyandu		
4	Kader Posyandu mampu memberikan edukasi pada ibu-ibu peserta posyandu		
5	Dimilikinya pemahaman akan strategi pencegahan stunting bagi ibu dan kader posyandu		

Program “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” tersebut dilaksanakan di desa Sidorejo. Yang mana kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi mengenai “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting”, pemaparan proker dari KKN MBKM BKKBN Universitas PGRI

Madiun Tahun 2023, pembentukan kader “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” perdesunnya serta penyampaian tugas dari kader “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” yang telah terbentuk. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal.

Tak hanya itu, program pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan kader “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” yang berkolaborasi dengan kader posyandu dan Bina Keluarga Remaja (BKR) juga mempunyai tujuan dalam hal membantu tenaga kesehatan posyandu untuk mendata balita dan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan balita dan ibu hamil dengan pemberian flayer edukasi, serta berpartisipasi dalam rangkaian program kerja mahasiswa KKN untuk mencegah stunting.

Pembentukan kader “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 di Balai Desa Sidorejo. Dengan adanya program “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” ini menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa untuk ikut berperan dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang ada. Maka dari itu, program “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” ini diharapkan mampu membantu kesadaran ibu dan pengasuh balita mengenai gizi, angka stunting dan gizi kurang menurun demi kesiapan generasi penerus tonggak kepemimpinan bangsa.



Gambar 1. Pembentukan “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting”

Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang stunting setelah terlibat dalam gerakan ini. Masyarakat yang awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang stunting, sekarang mampu mengidentifikasi penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif terkait dengan masalah ini. Hal ini menunjukkan peran penting GMSS dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat dan memberdayakan masyarakat sebagai agen perubahan sosial yang berpengetahuan.

Selanjutnya, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan GMSS, termasuk kampanye penyuluhan dan program pemberian makanan sehat kepada anak-anak yang berisiko stunting, menunjukkan komitmen mereka yang tinggi dalam mengambil tindakan nyata. Program pemberian makanan sehat ini, misalnya, telah membantu meningkatkan status gizi anak-anak di wilayah-wilayah yang terlibat, memberikan dampak langsung pada kesehatan dan perkembangan anak-anak.

Selain itu, GMSS juga berhasil memengaruhi kebijakan pemerintah terkait dengan gizi dan pencegahan stunting melalui advokasi dan kerjasama yang kuat. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara gerakan sosial dan pemangku kepentingan utama dalam mencapai perubahan yang signifikan dalam skala yang lebih luas. Meskipun berhasil

mencapai sejumlah hasil yang menggembirakan, GMSS juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keberlanjutan program dan pengumpulan dana. Namun, dengan dukungan yang berkelanjutan dari pihak berkepentingan, strategi yang tepat, dan inisiatif untuk mengatasi tantangan tersebut, GMSS memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam upaya mengatasi stunting di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Gerakan masyarakat sadar stunting (GMSS) merupakan sebuah inisiatif yang muncul dari kesadaran dan komitmen masyarakat Indonesia untuk mengatasi masalah stunting yang menjadi ancaman serius bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di negara ini. Melalui serangkaian kegiatan pendidikan, penyuluhan, kampanye, dan aksi nyata, gerakan ini telah berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Dalam konteks penelitian ini, kami telah mengulas berbagai aspek penting yang mencakup kesadaran dan pemahaman masyarakat, partisipasi dalam aktivitas gerakan, dampak pada masyarakat, dan pengaruh terhadap kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran dan efektivitas GMSS dalam menghadapi tantangan stunting di Indonesia.

Gerakan masyarakat sadar stunting adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana masyarakat dapat menjadi kekuatan perubahan yang kuat dalam menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti stunting. Dengan komitmen, kolaborasi, dan kesadaran yang terus berkembang, GMSS memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada kesehatan anak-anak Indonesia dan masa depan bangsa. Gerakan ini adalah bukti bahwa melalui pendidikan, partisipasi aktif, dan advokasi, kita dapat bersama-sama mengatasi masalah stunting dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat, cerdas, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah membantu keperluan administrasi program ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program ini mulai dari lembaga kesehatan setempat; Pemerintah Desa Sidorejo, Saradan, Kabupaten Madiun; tokoh masyarakat; keluarga yang memiliki Baduta; dan relawan yang telah membantu menyelesaikan dan memfasilitasi program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. D. (2023). Pollution and stunting (case study at DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 764–776. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikanbahasa.v10i2.4899>
- Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). Pola pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.757>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2017). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

- Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), 2620–5580. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijhr/article/view/753>
- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR dan Asi eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
- Headey, D., Hirvonen, K., & Hoddinott, J. (2018). Animal sourced foods and child stunting. *American Journal of Agricultural Economics*, 100(5), 1302–1319. <https://doi.org/10.1093/ajae/aay053>
- Idrus, A. Al, Ashraf Makarim, Dwi Wahyu Ramadhan, Pandu Ikromi, Gracia Mariati Gunawan, & Desi Rahmawati. (2022). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi kebersihan lingkungan di desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 145–149. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.2016>
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). upaya pencegahan stunting dengan edukasi pentingnya asi, mipasi dan makanan bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.315>
- Kobi, W., & Nurfaika. (2022). Gerakan masyarakat sadar stunting di desa Helumo kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 1003–1009. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i5.12378>
- Nur Adriyani, F. H., Hikmanti, A., & Sugiharti, R. K. (2022). Pemenuhan pangan lokal sebagai kebutuhan gizi bayi dan balita umur 6 -24 bulan di kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.729>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Pratama, R. H., Ramadhani, D., Yohana, A. A., Faradilla, A., Putri, A., Safitri, R., Paturahman, A. P., Syahputra, A., & Alif, M. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Indonesian Journal of Sport Community*, 2(2). <https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/issue/view/5>
- Sari, R., Kusumarini, M. D., Rizaldy, M. Y., Cahyono, H., Sholikhah, S. N., & Utomo, E. S. (2022). Diversifikasi olah susu sapi melalui gerakan pencegahan stunting di era pandemi Covid-19. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 299. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8843>
- Wahida, N., & Moedjiono, A. I. (2021). Penyuluhan GAMSTING (gerakan memasyarakatkan makan ikan untuk mencegah stunting) di kabupaten Polewali Mandar. *KKN UNHAS Inovasi*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.20956/jpmh.v3i2.16579>
- Wiratama, I. K., Nuarsa, I. M., & Okariawan, I. D. K. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa Gunung Malang melalui gerakan masyarakat sadar stunting. *Jurnal Pepadu*. 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.2004>
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Journal of Midwifery Science*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>